

**UPAYA ORANGTUA MENGATASI PERILAKU KRIMINAL
REMAJA PECANDU NARKOBA DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

DESRINA YANTI NASUTION

NIM. 21 30200046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN-**

2025

**UPAYA ORANGTUA MENGATASI PERILAKU KRIMINAL
REMAJA PECANDU NARKOBA DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

DESRINA YANTI NASUTION

NIM. 21 30200046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA ORANGTUA MENGATASI PERILAKU KRIMINAL
REMAJA PECANDU NARKOBA DI KELURAHAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

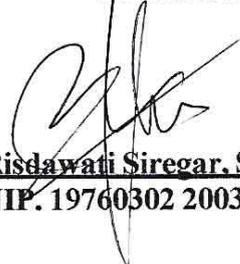
DESRINA YANTI NASUTION

NIM. 21 30200046

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Perihal : Skripsi a.n.
Desrina Yanti Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Desrina Yanti Nasution** yang berjudul: "**Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

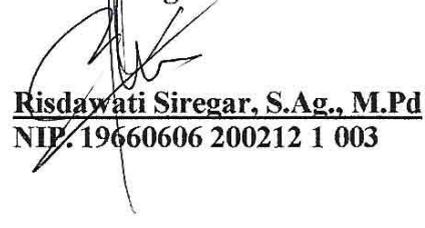
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Solich Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19660606 200212 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desrina Yanti Nasution
Nim : 21 30200046
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba Di Kelurahan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Desrina Yanti Nasution

NIM. 2130200046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desrina Yanti Nasution
Nim : 21 30200046
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Desrina Yanti Nasution

NIM. 2130200046

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desrina Yanti Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Sayurmatinggi, 01 Desember 2002
NIM : 2130200046
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Desrina Yanti Nasution
NIM. 2130200046

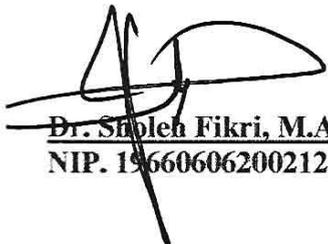


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desrina Yanti Nasution
Nim : 2030200046
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

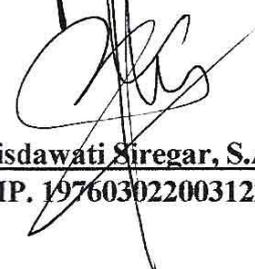
Sekretaris


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001


Chanra, S. Sos., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba Di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Desrina Yanti Nasution
NIM : 2130200046
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025
an. Dekan,
PLH. Dekan

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Desrina Yanti Nasution
Nim 2130200046
Judul : Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini mengenai upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, remaja pada penelitian ini adalah remaja akhir yang berumur 18-20 tahun yang memiliki perilaku kriminal. Orangtua mempunyai peranan penting untuk memberikan upaya mengatasi perilaku kriminal remaja. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar guna membentuk perilaku yang baik kepada remaja yang bertujuan untuk masa depan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dan faktor penyebab remaja kecanduan terhadap narkoba, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba adalah mencuri dimana terdapat dua remaja yang melakukan perbuatan ini dan salah satunya mencuri dilingkungan masyarakat, menipu terdapat satu remaja yang menipu orangtua nya guna untuk mendapatkan uang yang cukup untuk membeli narkoba, mengedarkan atau menjual narkoba terdapat satu remaja yang ikut mengedarkan narkoba ini agar ia bisa mendapatkan imbalan baik itu berupa uang atau narkoba itu sendiri. Upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba adalah dengan memberikan bimbingan dan nasehat dimana terdapat semua orangtua dari remaja tersebut sudah sering menasehati anaknya untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi, mengawasi dan memantau dimana terdapat hanya beberapa orangtua yang bisa mengawasi dan memantau anaknya dikarena orangtua yang lainnya tidak memiliki waktu untuk mengawasi anaknya karena sibuk bekerja, mengajarkan nilai-nilai positif memberitahu bahaya narkoba, mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan mengingatkan anak untuk sholat dan mengaji, dimana semua orangtua dari remaja tersebut sudah mengajarkan nilai-nilai positif terhadap anaknya dan memberikan sanksi seperti melarang anak untuk keluar rumah dimana terdapat semua orangtua dari remaja tersebut akan memberikan sanksi kepada anak mereka apabila mengulangi hal itu lagi. Faktor penyebab remaja kecanduan terhadap narkoba adalah faktor lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengawasan dari orangtua dan karena remaja tersebut jauh dari agama

Kata kunci: upaya, orangtua, perilaku kriminal, dan pecandu narkoba

ABSTRACT

Name : Desrina Yanti Nasution

Nim : 2130200046

Title : Parents' Efforts to Overcome Criminal Behavior of Drug Addicted Teenagers in Sayurimatinggi Village, South Tapanuli Regency

The background of this research problem is about parents' efforts to overcome the criminal behavior of drug addicts in Sayurimatinggi Village, South Tapanuli Regency, the teenagers in this study were late teenagers aged 18-20 years who had criminal behavior. Parents have an important role in providing efforts to overcome criminal behavior of teenagers. The role and efforts of parents must be considered properly so that the child's personality can grow and develop, parents have a great responsibility to form good behavior in teenagers that aims for the future of teenagers. The purpose of this study was to determine the forms of criminal behavior of drug addicts in Sayurimatinggi Village, South Tapanuli Regency, parental efforts to overcome the criminal behavior of drug addicts in Sayurimatinggi Village, South Tapanuli Regency and the factors causing teenagers to be addicted to drugs, This type of research is qualitative research with descriptive methods. The forms of criminal behavior of drug addicted teenagers are stealing where there are two teenagers who commit this act and one of them steals in the community, cheating where one teenager deceives his parents in order to get enough money to buy drugs, distributing or selling drugs there is one teenager who helps distribute these drugs so that he can get rewards either in the form of money or the drugs themselves. Parents' efforts to overcome the criminal behavior of drug addicted teenagers are by providing guidance and advice where all parents of the teenagers have often advised their children not to do the act again, supervising and monitoring where there are only a few parents who can supervise and monitor their children because other parents do not have time to supervise their children because they are busy working, teaching positive values, telling them the dangers of drugs, teaching children to be honest and reminding children to pray and recite the Koran, where all parents of the teenagers have taught positive values to their children and giving sanctions such as prohibiting children from leaving the house where all parents of the teenagers will give sanctions to their children if they repeat it again. The factors that cause teenagers to be addicted to drugs are poor environmental factors, lack of supervision from parents and because the teenagers are far from religion.

Keywords: efforts, parents, criminal behavior, and drug addicts.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan Kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya dari alam kegelapan hingga alam terang benderang pada saat ini. Skripsi ini berjudul "Upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan".

Ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan

Terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Magdalena, M.Ag Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum

- Perencanaan dan Keuangan, Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
 4. Dosen Pembimbing I Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan dosen pembimbing II Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
 5. Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
 6. Penasehat Akademik Penulis, Nurfitriani M. Siregar, S.Sos.I., M.Kom.I Yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
 7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum; yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
 8. Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
 9. Yang tidak pernah dilupakan yaitu orang terkasih dan tersayang orangtua ayahanda (Ali Amran Nasution) dan Ibunda (Irma Hairani Nasution), orang pertama yang telah menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini, beribu banyak terimakasih kepada orangtua yang telah bersusah payah dalam mendukung saya selaku anaknya. Walaupun terkadang banyak rintangan yang dihadapi, telah memberikan motivasi dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Ucapan terimakasih kepda kedua saudaraku yaitu Abanganda (Rahman Sani Nasution dan Riyan Sahri Nasution) yang senantiasa mendukung peneliti dalam perkuliahan baik itu berupa materi yang diberikan untuk kelancaran pembuatan skripsi dan selalu memberikan semangat.
11. Bapak Adhanan Efendi, S.KM selaku Penanggung Jawab Kelurahan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
12. Ungkapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada rekan seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang selalu semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. AMIN YAA ROBBAL „ALAMIN. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Desrina Yanti Nasution

Nim. 2130200046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	
1. Pengertian Upaya.....	14
2. Jenis-jenis Upaya.....	15

3.	Pengertian Orngtua	16
4.	Peran Orngtua	16
5.	Tanggung Jawab Orngtua	18
6.	Pengertian Perilaku Kriminal	23
7.	Faktor Penyebab Perilaku Kriminal	24
8.	Bentk-Bentuk Perilaku Kriminal	25
9.	PengertianNarkoba.....	26
10.	Jenis-Jenis Narkoba	27
11.	Narkoba Dalam Pandangan Islam	29
12.	PengertianRemaja	31
13.	Jenis-Jenis Remaja.....	33
B.	Kajian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Lokasi penelitian.....	37
B.	Jenis Penelitian	37
C.	Informan Penelitian	38
D.	Sumber Data	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	42
G.	Teknik Uji Keabsahan Data.....	43

BAB IV PENELITIAN

A.	Temuan Umum	44
1.	Letak Gwografis Kelurahan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	44
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	45
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
5.	Data Remaja Yang Melakuakan Tindakan Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba	48
6.	Data Orngtua Dari Remaja Ynag Melakukan Tindakan	

Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba	48
B. Deskripsi Data Penelitian	49
C. Temuan Khusus	50
1. Bentuk-bentuk Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan	50
a. Mencuri.....	51
b. Menipu.....	54
c. Menjual atau mengedarkan narkoba.....	55
2. Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan	57
a. Memberikan bimbingan dan nasehat	58
b. Mengawasi dan memantau.....	61
c. Mengajarkan nilai-nilai positif	63
d. Memberikan sanksi.....	66
3. Apa Faktor Penyebab Remaja Kecanduan Terhadap Narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan	70
D. Analisis Hasil Penelitian.....	72
E. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi hasil penelitian.....	74
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL IV.I.....	45
TABEL IV.II.....	45
TABEL IV.III	46
TABEL IV.IV	47
TABEL IV.V.....	48
TABEL IV.VI.....	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan peningkatan pelayanan kepada masyarakat serta pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dimulai pada tahun 2001. Fenomena pengguna narkoba dikalangan generasi muda semakin mencemaskan saat ini sekitar 1,3 juta di Indonesia menjadi pecandu narkoba. Dilihat dari aspek usia yang kecanduan narkoba mereka adalah remaja berusia antara 15-20 tahun serta 70% diantaranya berasal dari golongan menengah keatas.

Mantan direktur reserse narkoba mabes polri, Kol (Pol) Wilhelmus Laturete, sekurang-kurangnya 1,5 kg berbagai jenis narkoba masuk untuk dipasarkan setiap hari atau sekurang-kurangnya 45kg setiap bulan dan terdiri daei morfin, kokain, heroin, shabu-shabu, ganja dan obat-obatan lainnya di Indonesia, sementara itu daerah pemasaran terbesar adalah Jakarta, Bali dan Surabaya maupun sejumlah kota besar lainnya di Indonesia.¹

Kenakalan remaja meningkat secara signifikan, hal tersebut nampak dari fakta yang dilansir oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas

¹Munaing, Munaing, Aswar Aswar, Faizal Ramadah Syah Pusadan, and Nurul Mukhlisah, 2011, „Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunan Narkoba Pada Remaja“, *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1.1, <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/269>>

PA), yakni perilaku kriminal dari perilaku remaja dan anak-anak mengalami peningkatan berdasarkan data yang ada, terhitung sejak bulan Januari 2009 meningkat hingga 35% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya rata-rata berusia 13-17 tahun.²

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.³

Segala bentuk perilaku kriminal atau kenakalan pada remaja dapat dikategorikan kedalam tingkahlaku menyimpang. Dalam perspektif tingkahlaku sosial menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan- aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Tingkahlaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.⁴

²Dicky Firmansyah, „Kenakan Remaja“, *Jurnal Pendidikan*, 7.3 (2007), pp. 13–21. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4647>

³Namira Wadjir Sangadji, „Dasar Kesehatan Reproduksi“, *Universitas Esa Unggul*, 2019, pp. 1–11.

⁴Hadisuprpto, “Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja”. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. 3, (3), 9-18. (2004), pp.77 <https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/download/2738/2669>

Banyak kasus kriminal yang telah terjadi di Indonesia sejak lama, misalnya perampasan, pencurian, perampokan, kekerasan, pembunuhan dan lain sebagainya. Kriminalitas atau tindakan kejahatan adalah gejala sosial yang dihadapi oleh masyarakat sepanjang waktu. Kejahatan merupakan salah satu tingkahlaku manusia yang melanggar hukum yang ditentukan oleh kejiwaan yang terdapat pada diri manusia sendiri.⁵

Angka kriminalitas di Indonesia selama ini berfluktuasi namun umumnya masih tetap menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan tindak kriminalitas pada tahun 2007 sebanyak 330.354 kasus, sementara di tahun 2008 menurun menjadi 326.752 kasus, sedangkan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebanyak 344.942 kasus dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 378.537 pelaku yang melibatkan sejumlah 370.844 orang (97,2 %) pria dan sebanyak 7.683 orang (2,8 %) wanita. Data narapidana wanita di LP Klas II.A Wanita Bulu Semarang menunjukkan bahwa jumlah narapidana wanita selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahunnya, terhitung dari desember tahun 2011 berjumlah 135 narapidana, desember 2012 berjumlah 197 narapidana, desember 2013 berjumlah 218 narapidana, desember 2014 berjumlah 251 narapidana, desember 2015 berjumlah 313 narapidana. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku tindak kriminal yang dilakukan oleh kaum wanita semakin meningkat dari waktu ke waktu, dari data tersebut berdasarkan pemaparan oleh KALAPAS Klas II.A Wanita Semarang bahwa

⁵Tugimin Supriyadi and others, „Fenomena Perilaku Kejahatan Kriminal Berdasarkan Gangguan Psikologis“, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.3 (2024), hlm. 33–43. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1639>

60 % dari jumlah narapidana yang berada di Lapas tersebut adalah pelaku tindak kriminal penggunaan narkoba.⁶

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dan permasalahan yang ditimbulkan juga semakin kompleks, kejahatan narkoba merupakan kejahatan lintas negara (*transnational crime*), terorganisir (*organized crime*), dan serius (*serious crime*) yang dapat menimpa berbagai lapisan masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan pelajar dapat dikatakan sulit diatasi, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerja sama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga dan remaja itu sendiri, penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (pedagang).

Narkotika berasal dalam bahasa Yunani yaitu "*narke*" yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Sebagian orang berpendapat bahwa narkotika berasal dari kata "*narcissus*" yang berarti sejenis tumbuhan-tumbuhan yang mempunyai bunga yang dapat menyebabkan orang tidak sadarkan diri.

M Ridha Ma'ruf menyebutkan dalam *Jurnal Nucl Phys* bahwa narkotika ada dua macam yaitu narkotika alam dan narkotika sintesis. Yang termasuk dalam narkotika alam yaitu terdiri dari berbagai jenis, *morphine*,

⁶Kiki Rasdian Ningsih and Joko Kuncoro, „Persepsi Terhadap Perilaku Tindak Kriminal Ditinjau Dari Kepribadian The Big Five & Satus Hukum Wanita Narapidana & Wanita Non Narapidana“, *Jurnal Proyeksi*, 12.1 (2017), hlm. 27–33. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2846>

heroin, ganja, *hashish*, *codein* dan *cocaine*, narkotika alam ini termasuk dalam pengertian narkotika secara sempit sedangkan narkotika sintesis adalah pengertian narkotika secara luas dan termasuk didalamnya adalah *hallucinogen*, *depressant* dan *stimulant*.⁷

Dalam hal ini, remaja sangat membutuhkan fungsi keluarga untuk masa perkembangannya, fungsi keluarga merupakan tempat pengumpulan informasi bagi anak sejak lahir, dalam sebuah keluarga remaja dapat belajar dalam memenuhi kebutuhan pribadinya belajar tentang nilai-nilai moral dan agama menjalin sebuah relasi dengan orang lain mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah perkembangan kematangan diri serta masalah yang dihadapinya sehari-hari, Keluarga sangat berperan penting dalam menghasilkan individu yang berkompeten dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu teori yang membahas situasi tersebut adalah teori kontrol sosial seperti yang dikemukakan oleh Travis Hirschi teori kontrol sosial adalah suatu teori tentang penyimpangan yang disebabkan oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial. Teori ini dibangun atas pandangan yang mana pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk tidak mengikuti aturan atau tidak patuh pada hukum, serta memiliki dorongan untuk melawan aturan ataupun hukum. Dengandemikian, teori ini

⁷Asmamaw Alemayehu Shelemo, „Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana“, *Jurnal Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>

menilai bahwa perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaatinya.⁸

Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengarahkan anaknya agar tidak salah dalam memilih pergaulan, karena pergaulan remaja merupakan suatu proses interaksi yang dilakukannya dalam mencari jati diri. Seorang anak remaja tidak dapat lepas dari kebersamaan dengan individu lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian remaja, baik pergaulan antar individu ataupun kelompok guna melakukan hal-hal positif. Sementara itu, pergaulan negatif lebih condong pada pergaulan bebas. Hal tersebut perlu dihindari dengan cara berperilaku sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Apabila seorang anak melakukan sebuah tindakan yang melanggar nilai dan norma, maka hal itu tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan juga keluarga.

Orang tua memiliki kewajiban untuk turut mengatasi pergaulan anaknya untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku menyimpang atau menyalahi norma-norma yang berlaku. Setiap orang tua idealnya memiliki kontrol sosial yang baik untuk mengarahkan keluarganya agar tidak mengakibatkan keburukan dalam lingkungan sosialnya.

Upaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja dengan cara preventif (pencegahan) menanamkan karakter sejak kecil pada anak yaitu pendidikan agama sejak dini karena dengan pendidikan agama yang

⁸Fikri Anatra and others, „Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja“, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2.3 (2021), pp. 485–98 <<https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/37834>>.

baik sejak dini maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik, upaya orangtua selanjutnya yaitu memberikan perhatian yang lebih. Upaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja dengan cara represif (pembinaan) memberikan nasehat dan peringatan. orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja dengan cara kuratif (penyembuhan) mendidik dan menindak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan, ada 4 remaja laki-laki di Kelurahan Sayurmatinggi yang dimana remaja tersebut merupakan pemakai narkoba yang memiliki ketergantungan terhadap narkoba, sehingga dalam kesehariannya remaja tersebut melakukan tindakan kriminal seperti, ikut mengedarkan narkoba, mencuri dilingkungan keluarga dan masyarakat dan menipu orang tua dan juga temannya, untuk mendapatkan uang demi membeli narkoba tersebut, remaja tersebut tidak memikirkan bahaya akibat memakai narkoba.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan bapak Iwan selaku orangtua dari salah satu remaja di Kelurahan Sayurmatinggi “Saya selalu menasehati anak saya untuk tidak mengkonsumsi narkoba karena di Kelurahan Sayurmatinggi ini sangat marak remaja mengkonsumsi narkoba sehingga saya membatasi uang jajan anak saya. Tetapi anak saya yang bernama Andi selalu meminta uang kepada saya, dengan alasan untuk membeli kuota atau roko padahal uang tersebut digunakan untuk membeli narkoba, saya pun sebagai orang tua memberikan uang tersebut. Hal

⁹Hasil observasi di Kelurahan Sayur Matinggi, Tanggal 9 November 2024, pukul10:30.

tersebut terus berulang sehingga saya tidak memberikan anak saya uang lagi, sehingga anak saya melakukan tindakan kriminal seperti, ikut mengedarkan narkoba dan mencuri dilingkungan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

C. Batasan Istilah

Mengantisipasi terjadinya kesalahan paham dalam memahami judul proposal ini perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasannya adalah:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, akal, dan ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar).

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Iwan orangtua remaja di Kelurahan Sayur Matinggi, Tanggal 9 November 2024, pukul 14:00.

Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencapai jalan terbaik atau mengubah menjadi lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, dan badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.¹¹

2. Orangtua

Orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga, Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Jadi upaya orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orang tua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja akibat kecanduan narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Perilaku Kriminal

Perilaku kriminal adalah suatu perbuatan yang tidak wajar atau tidak bermoral, kriminalitas memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi masyarakat dimanapun berada.

Secara sosiologis perilaku kriminal merupakan segala bentuk perilaku manusia yang dapat menimbulkan kerugian baik secara psikologis, materi

¹¹Susi Susanti, „Upaya Pemeliharaan Kesehatan“, 2016, pp. 1–23.

¹²Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1 No. 2, (November 2014), 190. https://www.researchgate.net/publication/359521430_Peran_Orang_Tua_dalam_Mengembangkan_Kemampuan_Sosial_Emosional_Anak_Usia_Dini

dan mengganggu jalannya kehidupan antar manusia. Kriminalitas dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, serta kejahatan sangat penting untuk di berantas karena sebagaimana yang di atur dalam ilmu hukum sendiri, suatu kejahatan atau kriminalitas dapat merugikan dalam kehidupan bermasyarakat.¹³ Jadi perilaku kriminal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku kriminal remaja pengonsumsi narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia muda atau mulai dewasa. Tahap umur setelah masa kanak-kanak yang ditandai dengan pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh luar dan dalam. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial.¹⁴

Ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun) sedangkan pertengahan (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18- 21 tahun).¹⁵ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja remaja akhir dengan rentan usia 18-20 tahun yang berjumlah 4 remaja yang berperilaku kriminal akibat kecanduan narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³Ananda Muhammad Triutama, „*Sosiologi Kriminal*“, 9 (2022), pp. 356–63.

¹⁴Amita Diananda, Psikologis Remaja dan Permasalahannya, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 1, (2018), hlm. 116. <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/169>

¹⁵Puspita, “*Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota*”, Repository.Uma.Ac.Id , Sarwono 2006, 2017, hlm. 13.

5. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, di sebutkan bahwa pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

Ketergantungan secara fisik adalah seseorang yang mengalami ketergantungan fisik akan merasakan beberapa gejala fisik yang tidak enak bila jenis narkoba tersebut dipakai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan ketergantungan secara psikis adalah penyalahguna narkoba merasa sangat tergantung pada narkoba dan akan merasa kurang enak dan gelisah bila jenis narkoba itu tidak ada.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana upaya orang tua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa faktor penyebab remaja kecanduan terhadap narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁶Amalia Yunia Rahmawati, „*Pengertian Narkotika*“, July, 2020, hlm. 1–23.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja kecanduan terhadap narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah tentang upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya orang tua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmat Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latarbelakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai tinjauan pustaka yang terdiri tinjauan teori yaitu. Pengertian upaya, jenis-jenis upaya, pengertian orang tua, peran orangtua, tanggung jawab orangtua, pengertian perilaku kriminal, faktor penyebab perilaku kriminal, bentuk-bentuk perilaku kriminal, penertian narkoba, jenis-jenis narkoba, narkoba dalam pandangan islam, pengertian remaja jenis-jenis remaja.

BAB III adalah metoologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, bagian yang memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁷ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang

¹⁷Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm. 568.

dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹⁸

Dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha orang tua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Jenis-jenis Upaya

- a. Upaya preventif memiliki suatu konotasi yaitu suatu masalah atau hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya, baik bagi lingkungan personal maupun lingkungan global.
- b. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang untuk kembali kepada jalurnya yang semula, menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

¹⁸BAB I, „Poerwadarminta, “*Konsep Upaya*” 2006 Muhammad Ngajenan, Kamus Etimologi Bahasa Indonesia, (Semarang: Dahara Prize, 1990), Hal. 177. 14”, 2008, pp. 14–38.

- d. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dengan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dengan lingkungannya.

3. Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁹ Orangtua atau ibu dan ayah adalah peranan yang paling penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidikan sejati, pendidikan karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Jadi dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.²⁰

4. Peran Orangtua

Peran orang tua adalah peran tingkah laku, tulada dan teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh. Sehingga orang tua

¹⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

²⁰N. M. W. Sholihah, „Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)“, *IAIN Kediri*, 53.9 (2020), pp. 8–29 <<http://etheses.iainkediri.ac.id/2134/>>.

merupakan contoh bagi kehidupan anak, yang berarti pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena hal tersebut sangat diperlukan dalam menjaga suatu hubungan dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan sangat mempengaruhi kehidupannya, namun dalam hal itu tidaklah mudah. Orang tua harus lebih tegas dalam membagi waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah.²¹

Peran orang tua dalam keluarga yakni sebagai berikut:

- a. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak mengenai pentingnya sebuah pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.
- b. Peran sebagai pendorong, orang tua harus bisa menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri kepada anaknya karena anak sedang dalam masa tumbuh dan berkembang, sehingga membutuhkan pendorong dalam setiap ia menghadapi masalah.
- c. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberi contoh dan teladan yang baik kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

²¹Rahma Yulia Rusparindra, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Peserta didik Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Program Studi PKK JPTK UST*, 3. http://etheses.iainkediri.ac.id/4859/3/932131117_bab2.pdf

- d. Peran sebagai teman, pada masa peralihan seorang anak orang tua harus lebih sabar dan dapat memahami setiap perubahannya. Orang tua menjadi pusat informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau maslaah anak, sehingga anak akan lebih merasa aman dan nyaman.
- e. Peran sebagai pengawas, orang tua berkewajiban untuk terus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar mereka tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f. Peran sebagai konselor, orang tua diharapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif, agar mereka lebih pandai dalam mengambil keputusan bagi kehidupannya dengan baik.²²

5. Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu kalua terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab merupakan suatu yang jadi kewajiban keharusan untuk dilaksanakan, dibalas serta sebagainya. Tanggung jawab pertama dan utama dilingkungan keluarga terletak pada orang tua. Tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (mendidik, mengajarkan dan memberikan nafkah) baik secara lahiriah dan bathiniyah kepada

²²B A B Ii, *A Orang Tua, and Peran Orang Tua*, „*Peran Orang Tua*“, pp. 15–42.

Allah SWT, guna mewujudkan suasana keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dengan demikian, tanggung jawab orang tua berkewajiban memberikan pendidikan jasmani (*lahiriah*) maupun pendidikan rohani (*bathiniyah*).

Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak:

a. Mendidik Anak dengan Baik

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi anak yang harus dipenuhi oleh ayah dan ibu. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, orangtua juga harus melakukannya di rumah. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan yang baik, sama seperti anak-anak lainnya. Tidak hanya dalam mata pelajaran, tetapi juga dalam moralitas dan agama. Pembinaan anak yang benar sangat penting karena merupakan proses yang mempersiapkan dirinya secara pribadi agar dapat berperilaku dengan baik dan benar dimanapun berada.²³

Seperti pada surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

²³Abdul Aziz Azri, „Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Al- Qur’an“, *Skripsi*, 2022.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".²⁴

Tafsir Ibnu Katsir: Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan orang yang berada dibawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta'ala kepada mereka.²⁵

b. Membentuk Kepribadian Anak

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Di sana ia belajar banyak hal, terutama tentang memahami kepribadiannya. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak. Ciri-ciri karakter anak berbeda-beda, oleh karena itu Anda harus mempelajari terlebih dahulu, kemudian barulah membentuk kepribadiannya. Ayah dan ibunya harus mengajarnya hal-hal yang baik, termasuk menanamkan moral, etika, dan pemahaman agama supaya ia dapat berperilaku baik di

²⁴Q.S At-Tahrim ayat 6, terjemah kemenag, 2019

²⁵Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 751

lingkungan lain. Selain itu, rumah harus menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang untuk menghindari gejala depresi, karena kesehatan mental anak lebih penting daripada materi.

c. Mengajarkan Nilai-nilai Agama

Selain nilai moral dan etika, anak yang dimotivasi dengan nilai-nilai dan pemahaman tentang agama juga sangat penting. Tujuan mengajarkan nilai-nilai agama adalah agar ia sentiasa mengingat Tuhannya dan memahami pentingnya berbakti kepada kedua orang tua serta menyadarkannya bahwa tanpa nilai-nilai agama hidupnya tidak seimbang. Ajari anak-anak untuk memahami makna kitab suci dan menyembah kepercayaan mereka. Mengajaknya beribadah sambil mendengarkan ceramah juga baik untuk membantunya lebih memahami agamanya.

d. Memberikan Nama yang Baik Bagi Anak

Seperti yang banyak orang dikatakan bahwa nama adalah doa. Pemberian nama anak tidak hanya harus unik, keren atau lucu, tetapi juga bermakna dan penuh kebaikan dengan harapan akan banyak hal baik yang terjadi dalam hidupnya. Pemberian nama yang penuh arti dan bertuah dapat mendatangkan keberkahan dan kebaikan yang tersembunyi dalam doa namanya kepada anak. Dalam Islam, tanggung jawab orang tua dalam hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam hadits riwayat Abu Dawud, yang

berbunyi: “Sesungguhnya pada hari kiamat kamu akan dipanggil dengan nama-mamamu sekalian, maka perbaguslah nama kalian” (HR. Abu Dawud).

e. Memberi Nafkah dan Memberi Makan

Memberi nafkah dan makan adalah tanggung jawab utama orangtua kepada anak-anaknya. Sejak kecil, anak membutuhkan banyak bantuan, terutama dalam hal keuangan, pendidikan, kebahagiaan dan sandang, pangan dan papan. Ayah yang bertindak sebagai kepala keluarga, terutama bertanggung jawab atas penghidupan anak ini. Menafkahi anak dan keluarga harus diatur dengan ikhlas, agar apa yang dimakan anak membawa banyak keberkahan bagi kehidupan. Selama bayinya belum menikah, sang ayah tetap bertanggung jawab atas hidupnya. Ibu juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak menerima air susu ibu (ASI) saat masih kecil dan tidak kelaparan sepanjang hidupnya. Sekalipun orang tua bercerai, kewajiban nafkah tetap berlaku.

f. Bersikap Adil pada Anak

Tanggung jawab orangtua untuk bersikap adil terhadap anaknya sangatlah penting. Setiap anak, tanpa kecuali berhak mendapatkan kasih sayang tanpa kekerasan dan diskriminasi. Jika memiliki lebih dari satu anak, cobalah untuk tidak membagi perhatian atau membedakannya. Keadilan tidak hanya dalam

konteks kasih sayang, tetapi juga keadilan dalam tanggung jawab dan hak anak, sehingga tidak ada rasa iri satu sama lain.²⁶

6. Pengertian Perilaku Kriminal

Kriminalitas berasal dari kata *crimen* yang berarti kejahatan, kriminalitas atau kejahatan itu bukan merupakan perilaku herediter (bawaan sejak lahir) juga bukan merupakan warisan biologis. Kriminalitas atau kejahatan secara yuridis berarti segala tingkahlaku manusia yang dapat dipidana, yang diatur dalam hukum pidana.

Departement Pendidikan Nasional memberikan batasan pengertian kriminalitas sebagai perbuatan yang jahat yang melanggar hukum, yang bertentangan dengan nilai dan norma yang telah disahkan oleh hukum tertulis.

Secara sosiologi kriminalitas merupakan perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat. Walaupun masyarakat memiliki berbagai macam perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi ada didalamnya bagian-bagian tertentu yang memiliki pola yang sama. Keadaan ini dimungkinkan oleh karena adanya sistem kaidah masyarakat.

Secara kriminologis kriminalitas bukan saja suatu perbuatan yang melanggar undang-undang atau hukum pidana tetapi lebih luas, yaitu yang mencakup perbuatan yang anti sosial, yang merugikan masyarakat, walaupun perbuatan itu belum atau tidak diatur oleh undang-undang atau hukum pidana.

²⁶Abdul Aziz Azri, „Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Al- Qur’an“.

Perilaku kriminal atau tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar misalnya, didorong oleh obsesi-obsesi. Perilaku kriminal atau kejahatan juga bisa dilakukan secara tidak sadar sama sekali, misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya, seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa pembunuhan.²⁷

7. Faktor Penyebab Perilaku Kriminal

Faktor-faktor terjadinya perilaku kriminalitas Menurut Kurniasa adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku, dan kondisi psikologis pelaku kriminalitas. Faktor kondisi fisiologis yaitu kecenderungan perilaku kriminalitas yang terjadi pada seseorang tak lepas dari pengaruh ego atau kurangnya rasa pengendalian diri yang mendominasi dan membelenggu pikiran seseorang.

Sedangkan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksi-aksi kriminalitas salah satunya karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang *broken home*, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan

²⁷Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat, Febri Anika, and Br Sipayung, „*Tersangka Pencurian di Kepolisian Resort Kota Binjai di Ajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*“, 2017.

nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminalitas yaitu kondisi ekonomi, sosial, atau lingkungan sekitar pelaku, orang atau sekelompok orang melakukan tindakan kriminalitas ataupun semata-mata didorong oleh rasa keterhimpitan ekonomi yang parah. Demi memenuhi kebutuhan hidup mereka rela melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi sosial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku kriminalitas meliputi orang atau sekelompok orang melakukan atau terlibat dalam aksi-aksi kriminalitas yang kemungkinan karena pengaruh dan pergaulan dengan orang yang sudah menjadi preman dan pernah melakukan tindakan kriminal sebelumnya.²⁸

8. Bentuk-Bentuk Perilaku Kriminal

Berikut beberapa bentuk perilaku kriminal yang dilakukan pemakai narkoba:

- a. Mencuri: Perbuatan mengambil barang milik orang lain dengan cara yang tidak sah atau tanpa izin. Mencuri barang-barang berharga untuk membiayai kebiasaan narkoba.

²⁸Edwin Romansa, „FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK KRIMINALITAS PADA REMAJA“, 2022, p. 4.

- b. Menipu: Tindakan seseorang dengan tipu muslihat rangkaian kebohongan, nama palsu dan keadaan palsu dengan maksud menguntungkan diri sendiri dengan tiada hak. Menipu orang lain untuk mendapatkan uang atau barang yang dapat dijual untuk membiayai narkoba.
- c. Pembunuhan: Dalam beberapa kasus, pemakai narkoba dapat melakukan pembunuhan untuk mempertahankan diri atau untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.
- d. Pemerksaan: Pemakai narkoba dapat melakukan pemerksaan sebagai hasil dari pengaruh narkoba atau untuk memuaskan keinginan seksual.
- e. Menjual atau Mengedarkan narkoba: Menjual narkoba adalah tindakan ilegal dan berbahaya yang dapat menyebabkan penangkapan dan kerugian pada individu, masyarakat dan negara.²⁹

9. Pengertian Narkoba

Secara etimologis narkoba berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

²⁹Wendy Fetra, „ANALISIS PERILAKU SOSIAL REMAJA TINDAK KRIMINALITAS PENYALAHGUNAAN NARKOBA“, 2020.

Narkoba adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit dan menidurkan, (dapat memabukkan sehingga dilarang dijual untuk umum). Narkoba mempunyai banyak macam, bentuk, warna, dan pengaruh terhadap tubuh. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya narkoba memiliki persamaan diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari cengkramannya.³⁰

10. Jenis-jenis narkoba

Jenis-jenis narkotika sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 ayat

(1) Undang-Undang 35 tahun 2009 tentang narkotika digolongkan sebagai berikut:

a. Narkoba golongan 1

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti, tanaman *papaver somniferum*, opium mentah, opium masak, daun koka, tanaman koka, kokain mentah, kokaina, tanaman ganja, *tetrachydrocannabinol*.

b. Narkoba golongan 2

³⁰Steven M Janosik, „Narkoba Merupakan Singkatan Dari Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif Lainnya. Secara Etimologis Narkoba Atau Narkotika Berasal Dari Bahasa Inggris Narcose Atau Narcosis Yang Berarti Menidurkan Dan Pembiusan.“, *NASPA Journal*, 42.4 (2005), hlm.. 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/5397/3610>

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Seperti, *alfasetilmetadol, alfametadol, alfaprodina, alfentani, allilprodina, betametadol, dimenoksadol, benzetidin.*

c. Narkoba golongan 3

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Seperti, *polkodina*

Dampak penyalahgunaan narkotika apa bila digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan sistem saraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, ginjal, paru-paru, dan hati.³¹

³¹Narkotika Yang, Dilakukan Oleh, and Anak Di, „Criminology Review Of The Abuse Of Narcotics Done By Childrend In Balikpapan City,Artikel”, 2 (2020), hlm.. 675–91.https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/13/simplesearch?query=&sort_by=dc.date.issued_dt&order=desc&rpp=10&filter_field_1=dateIssued&filter_type_1>equals&filter_value_1=%5B2010+TO+2017%5D&filter_field_2=subjefilter_type_2>equals&filter_value_2=konsep+diri&filter_field_3=dateIssued&filter_type_3>equals&filter_value_3=2017&filter_field_4=subject&filter_type_4>equals&filter_value_4=suspect&filter_field_5=subject&filter_type_5>equals&filter_value_5=tersangka&etal=5&filtername=author&filterquery=Sipayung%2C+Febri+Anika+Br&filtertype>equals

11. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam

Menurut ajaran Islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien.

Untuk kepentingan tersebut para ulama dalam Islam memperbolehkannya, dengan alasan tidak akan menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya. Selain haram, narkoba juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karena itu Allah menyeru agar umat Islam menjauhi narkoba. Allah berfirman dalam Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فاجتنبوه لعلكم تفلحون ٩٠ إِنَّمَا يَرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي

الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk

*perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti”.*³²

Tafsir Al-Maraghi: Ayat ini sebagai penguatan terkait pengharaman khamr dan judi. Al-Maraghi menyebutkan beberapa hal yang menjadi sebab diharamkannya khamr dan judi. Penamaannya sebagai rijs menunjukkan keburukan dan kekotoran yang sangat. Penyebutan khamr dan judi berdampingan dengan penyebutan penyembelihan kurban untuk berhala dan pengundian nasib dengan anak panah, yang keduanya ini termasuk perbuatan paganitis dan khurafat syirik. Allah menjadikan keduanya sebagai perbuatan setan, karena dapat menimbulkan kejahatan, kezaliman dan kemurkaan Allah. Oleh karena itu, dengan menjauhinya maka akan membuka jalan untuk mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Khamr dan judi sebagai pemicu timbulnya permusuhan dan kebencian. Keduanya adalah kerusakan duniawi terburuk yang banyak mendatangkan kemaksiatan pada harta, jiwa dan kehormatan dan dapat menghalangi dari mengingat Allah dan salat, yang merupakan ruh dan tiang agama.³³

³²Q.S Al-Ma‘idah ayat 90-91, terjemah kemenag, 2019

³³Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992), hlm. 39.

12. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa. Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana seseorang mulai berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dewasa, dimana saat usia ini anak tidak lagi berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya namun ada pada tingkatan yang sama. Sedangkan menurut masa remaja berkisar dari usia 12 hingga 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik.³⁴

Masa remaja adalah masa kecemerlangan dalam seseorang, faktor kehidupan penting yang membedakan masa ini yaitu kekuatan tubuh, pemikiran yang cemerlang, akal yang sempurna, serta perubahan dalam cara berfikir dan perubahan pada sikap dalam usaha untuk menyikapi hal baru. Akan tetapi pada dasarnya, hanya satu kekuatan yang mampu menguasai semua perkara dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi para remaja. Jika kekuatan tersebut dapat dijaga dari semua pengaruh yang masuk pada dirinya maka jiwa seseorang akan

³⁴Filzah Hibriyah, „Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home“, *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.*, 2019, hlm. 5–24

terkendali dari semua perkara yang mempengaruhinya, yaitu kekuatan akal merupakan kunci semua tingkah laku seseorang.³⁵

13. Jenis-jenis remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun) sedangkan pertengahan (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Menurut Sarwon ada tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.³⁶

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa. Masa remaja akhir berada di rentang usia 11-14 tahun.³⁷

b. Remaja pertengahan (madya)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada

³⁵ Elis Zuraidah Siregar, Nurintan Muliani Harahap, and Konseling Islam, „Peran Orang Dalam Membina Kepribadian Remaja“, *AL IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13.1 (2022), pp. 64–80 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index>>.

³⁶ Puspita, “Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota”, hlm. 13–26. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1234>

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 22.

kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Masa remaja akhir berada di rentang usia 15-17 tahun.

c. Remaja Akhir (*late adolescent*)

Remaja akhir merupakan masa yang telah mengalami penyempurnaan kematangan secara fisik, psikis dan sosial. Masa remaja akhir berada di rentang usia 18-21 tahun. Pada masa remaja akhir ini menitikberatkan pada aspek-aspek nilai, moral, pandangan hidup dan hubungan kemasyarakatan.

Dalam perkembangan afiliasinya, remaja memperlihatkan tiga macam gerakan, yaitu gerakan memisahkan diri dari orangtuanya, mendekati diri pada teman sebaya, Keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya sangat besar ketika manusia berada pada tahap perkembangan remaja.³⁸

Dalam hal fisik periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis,

³⁸Mohammad Nasrudin, „Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri“, *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 2017, pp. 14–45. <<https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/37834>>

masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral.³⁹

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini:

- a. Skripsi Siti Hawa Tanjung, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (Bimbingan Konseling Islam) 2022, dengan judul “*Upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dilingkungan III Kelurahan panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*”. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa orangtua berupaya aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dilihat dari sebahagian informan (orangtua) memberikan pernyataan bahwa orang tua sangat berupaya untuk melarang anak bergaul dengan lingkungan remaja yang sudah terkena narkoba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti remaja pemakai narkoba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada sudut pandang upaya orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sudut pandang upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja

³⁹Kiki Rizky Anggraini, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh, „Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi“, *Menara Medika*, 5.1 (2022), pp. 109–20, doi:10.31869/mm.v5i1.3511.

pemakai narkoba di Lingkungan I Sayur Matinggi Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Skripsi Irwan Asopa Universitas Syiah Kuala tahun 2014 yang berjudul: *“Peran Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di desa Pasilhok Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie”*. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dilihat dari sebahagian informan (orangtua) memberikan pernyataan bahwa orangtua sangat berperan untuk melarang anak bergaul dengan lingkungan remaja yang sudah terkena narkoba.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti remaja pemakai narkoba. Penelitian terdahulu berfokus pada sudut pandang peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sudut pandang upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Nopember 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti melihat ada 4 remaja yang kecanduan terhadap narkoba, akibat kecanduan terhadap narkoba mengakibatkan ke 4 remaja tersebut berperilaku kriminal, seharusnya 4 remaja tersebut tidak melakukan hal itu karena hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena sosial dan masalah manusia, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan penemuan. Penelitian ini yang menghasilkan kata - kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Metode deskriptif adalah Pencarian fakta dengan kondisi alamiah yang tepat dengan mempelajari masalah yang ada di masyarakat dalam

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, Cet.1 April 2016), hlm.17-19

situasi tertentu, termasuk pandangan dan proses suatu fenomena. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti dalam suatu studi atau penelitian. Informan penelitian biasanya memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti.

Adapun informan penelitian ini 7 orangtua (3 ayah dan 4 ibu) dari remaja pemakai narkoba yang melakukan tindakan kriminal, 4 remaja pemakai narkoba yang melakukan tindakan kriminal, teman sebaya dari remaja pecandu narkoba yang melakukan tindakan kriminal, Kepala Lingkungan dan masyarakat di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 7 orangtua (3 ayah dan 4 ibu) dari remaja pemakai narkoba yang

melakukan tindakan kriminal di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder adalah informasi yang di peroleh secara tidak langsung dari sumber penelitian utama. Data sekunder, yaitu data yang lengkap dan relevan, karena bersifat penunjang atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti.⁴¹

Adapun yang termasuk sumber data sekunder, adalah 4 remaja pemakai narkoba yang melakukan tindakan kriminal, teman sebaya dari remaja pemakai narkoba yang melakukan tindakan kriminal, Kepala Lingkungan, dan masyarakat di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi atau penelitian, tujuannya untuk mendapatkan data.⁴² Teknik untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

⁴¹Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier", *Jurnal Edu Research Indonesia For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5 No.3, September 2024, hlm. 112-113. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>

⁴²Zainuddin Iba, *Buku Metode Penelitian*, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, Cet.1 2023), hlm.241.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap suatu fenomena atau konteks yang perlu mendapatkan jawaban spesifik, jelas dan pasti.⁴³

Ada 2 jenis observasi, yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi ini adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam, serta memahami makna dinalik setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi non partisipan

Observasi ini adalah observasi yang dilakukan tanpa terlibat peneliti dalam aktivitas kelompok yang diteliti, Peneliti hanya berperan sebagai pengamat.⁴⁴

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan

⁴³Ali Daud Hasibuan, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2023), hlm.41

⁴⁴Gagah Daruhadi, Pia Sopianti, "Pengumpulan Data Penelitian", *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3, No.5, Tahun 2024, hlm.5428 <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>

dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan antara peneliti dan subjek dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi. Teknik ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.

Ada tiga jenis wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh jawaban dari responden.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah dimana berlangsungnya secara spontan tanpa persiapan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah dimana menggunakan bahasa yang fleksibel dalam prosesnya, namun informasi yang ingin dikumpulkan tetap direncanakan dengan jelas.⁴⁵

⁴⁵Mustari, M., dan Rahman M.T., *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo 2012, ISBN : 978-979-26856-2-6), hlm.54-55.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan hanya membuat wawancara garis - garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian, mencakup berbagai bentuk seperti tulisan, film, foto, atau karya monumental lainnya, yang memberikan informasi relevan bagi proses penelitian.⁴⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dikemukakan oleh Bogdan, menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan temuan dengan jelas kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, adalah proses merangkum, memilih informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting lainnya. Proses ini membantu memberikan gambaran yang jelas tentang data.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CiptaPustaka Media, 2016), hlm.152.

2. Penyajian Data, adalah proses pengolahan informasi yang mungkin pengambilan keputusan sebagai bagian dari analisis. penyajian data kualitatif berupa teks bersifat narasi.
3. Penarikan kesimpulan, adalah menerangkan uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁴⁷

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik validasi data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Teknik triangulasi yang umum digunakan, untuk pemeriksaan dari sumber yang berbeda, yaitu dapat membandingkan dan verifikasi tingkat kepercayaan infomasinya.

Adapun teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini ada triangulasi :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Memverifikasi dengan berbagai sumber.
3. Menggunakan berbagai metode untuk memastikan keabsahan data.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.169

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & G*, (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Kelurahan Sayurminggi merupakan satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 2.208 ha, dengan batas-batas sebagai berikut

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan hutan Sosopan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lumban Huayan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Libung
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Badak Jae

Adapun pemanfaatan lahan Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 50 ha luas pemukiman warga, 264 ha luas perkebunan, 218 ha luas persawahan, 1668 ha luas hutan, dan 8 ha luas kolam

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi 4537 jiwa yang terdiri dari 2142 jiwa laki-laki dan 2192 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK) Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi dihuni oleh 1278 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk

Kelurahan Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel IV.I

Jumlah Penduduk Kelurahan Sayurimatinggi

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persen
1	Laki-Laki	2142 orang	47,2 %
2	Perempuan	2194 orang	52,8 %
Jumlah		4537 orang	100 %

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubung dengan hal ini masyarakat Kelurahan Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi yang penduduknya berjumlah 4532 orang muslim dan 5 orang non-muslim. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi berdasarkan agama sebagai berikut.

Tabel IV.II

Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persen
1	Muslim	4532 orang	99,89 %
2	Non-muslim	5	0,11 %

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi adalah masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV.III

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Persen
1	PNS	228 orang	17,8 %
2	Bidan	74 orang	5,8 %
3	Polisi	1 orang	0,08 %
4	Wiraswasta/Pedagang	63 orang	4,9 %
5	Karyan/Swasta	46 orang	3,6 %
6	Petani	821 orang	64,2 %
7	Kuli bangunan/Tukang	45 orang	3,5 %
Jumlah		1278	100 %

Sumber Data: Dokumen Data dari Kelurahan Sayurminggi

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar masyarakat Kelurahan Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi adalah bermata pencaharian petani. Oleh karena itu kondisi masyarakat ini tergolong menengah kebawah dan diantaranya sangat sederhana.

5. Data Remaja Yang Melakukan Tindakan Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba

Tindakan kriminal adalah segala bentuk perbuatan yang melanggar hukum perdata maupun pidana dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Adapun remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi yang lebih jelas terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV.IV

Remaja Yang Melakukan Tindakan Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Iksan Harahap	20	SMA
2	Rijal Pulungan	19	SMA
3	Ahmad Fandi Lubis	18	SMA
4	Asrul Lubis	18	SMA

Jumlah populasi remaja di Kelurahan Sayurmatangi sekitar 1215 orang atau sekitar 26,78%.

6. Data Orangtua Dari remaja Ymag melakukan Tindakan Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba

Orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga, Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh

dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat

Tabel IV.V

**Orangtua Dari Remaja Yang Melakukan Tindakan Kriminal Akibat
Kecanduan Narkoba**

No	Nama orangtua		Orangtua dari	Usia		Pendidikan terakhir	
	Ayah	Ibu		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Iwan	Sari	Iksan	46	43	SD	SD
2	Inra	Ulfa	Rijal	44	39	SMA	SMA
3	-	Minik	Fandi	-	45	-	SD
4	Jalal	Fatimah	Asrul	43	40	SD	SMP

B. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul “Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan” Data penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut:

Observasi yang digunakan adalah oleh peneliti melihat keadaan informan yang melihat letak geografis, keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, keadaan penduduk berdasarkan agama, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dan data remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan informan sesuai kebutuhan peneliti tanpa harus memberatkan informan dengan menanyakan beberapa pertanyaan meliputi, umur, pendidikan, dan keseharian informan.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang mencakup foto seputar wawancara antara peneliti dan informan.

C. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayumatinggi Kabupaten Tapanuli selatan

Perilaku kriminal adalah suatu perbuatan yang tidak wajar atau tidak bermoral, kriminalitas memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi masyarakat dimanapun berada. beberapa bentuk perilaku kriminal yang dilakukan pemakai narkoba adalah mencuri, menipu, pembunuhan, pemerkosaan, menjual atau mengedarkan narkoba. Adapun bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatiggi Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat pada tabel berikut.

Tabel IV.VI**Bentuk-bentuk Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba**

No	Nama	Usia	Bentuk-bentuk perilaku kriminal
1	Iksan Harahap	20	Mencuri
2	Rijal Pulungan	19	Mencuri
3	Ahmad Fandi Lubis	18	Mnipu
4	Asrul Lubis	18	Mengedarkan narkoba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba adalah

a. Mencuri

Mencuri adalah perbuatan mengambil barang milik orang lain dengan cara yang tidak sah atau tanpa izin. Mencuri barang-barang berharga untuk membiayai kebiasaan narkoba.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba yaitu Iksan menyatakan bahwa bentuk perilaku kriminal yang dilakukannya sebagai berikut

Saya salah satu remaja di Kelurahan Sayurmatangi yang kecanduan terhadap narkoba dan karena kecanduan saya ini membuat saya melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu mencuri dilingkungan masyarakat, saya mencuri apa saja yang bisa menghasilkan uang untuk saya membeli narkoba⁴⁹.

⁴⁹Iksan, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 13.45 wib).

Selanjutnya wawancara dengan orangtua dari Iksan yaitu bapak Iwan yang menyatakan bahwa

Anak saya Iksan memang sudah kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduannya itu membuat dia melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu mencuri untuk bisa membeli narkoba tersebut⁵⁰.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Iksan yaitu ibu Sari yang menyatakan bahwa

Anak saya Iksan memang sudah kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduannya itu membuat dia melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu mencuri untuk bisa membeli narkoba tersebut⁵¹.

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Ahmat yang menyatakan bahwa

Anak ini memang sudah melakukan pencurian di Kelurahan Sayurminggi ini sehingga sangat membuat masyarakat resah akan perbuatannya dan yang saya tahu dia mencuri apa saja asalkan bisa dijual lagi untuk mendapatkan uang dan membelikannya ke narkoba⁵².

Selanjutnya wawancara dengan bapak Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Mirhan yang menyatakan bahwa

Saya sudah dapat banyak laporan dari masyarakat tentang perilaku anak ini yang melakukan pencurian di Kelurahan Sayurminggi ini dan hal ini sangat membuat masyarakat resah dan dari laporan masyarakat bahwa anak ini mencuri apa saja yang bisa menghasilkan uang⁵³.

⁵⁰Iwan, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 15.30 wib).

⁵¹Sari, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 15.30 wib).

⁵²Ahmad, Masyarakat di Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 21 April 2025 pukul 15.00 wib).

⁵³Mirhan, Kepala Kingungan I Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 17.10 wib).

Hasil observasi bahwasanya Iksan memang kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduan itu membuat dia melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri dan dia mencuri apa saja asalkan bisa menghasilkan uang untuk membeli narkoba⁵⁴.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba yaitu Rijal menyatakan bahwa bentuk perilaku kriminal yang dilakukannya sebagai berikut

Saya salah satu remaja di Kelurahan Sayurminggi yang kecanduan terhadap narkoba, karena kecanduan tersebut membuat saya sering mengambil uang orangtua saya untuk bisa membeli narkoba⁵⁵.

Selanjutnya wawancara dengan orangtua dari Rijal yaitu bapak Inra yang menyatakan bahwa

Anak saya Rijal memang sering mengambil uang saya karena awalnya saya kira uang itu hanya untuk membeli kuota atau roko saya tidak terlalu mempermasalahkannya, tapi ternyata anak saya membelikannya kepada narkoba yang membuat saya sebagai orangtua harus lebih tegas⁵⁶.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Rijal yaitu ibu Ulfa yang menyatakan bahwa

Anak saya Rijal memang sering mengambil uang ayahnya karena awalnya saya kira uang itu hanya untuk membeli kuota atau roko saya tidak terlalu mempermasalahkannya, tapi ternyata anak saya membelikannya kepada narkoba yang membuat saya sebagai orangtua harus lebih tegas⁵⁷.

⁵⁴ *Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025.

⁵⁵ Rijal, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 21 April 2025 pukul 14.30 wib).

⁵⁶ Inra, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

⁵⁷ Ulfa, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

Hasil observasi bahwasanya Rijal memang kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduan itu membuat dia melakukan tindakan kriminal yaitu mencuri uang orangtuanya untuk bisa membeli narkoba tersebut⁵⁸.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Iksan dan Rijal remaja di Kelurahan Sayurmatangi yang kecanduan terhadap narkoba suka melakukan pencurian baik itu dilingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat dan karena hal itu membuat masyarakat resah.

b. Menipu

Menipu adalah tindakan seseorang dengan tipu muslihat, rangkaian kebohongan, nama palsu dan keadaan palsu dengan maksud menguntungkan diri sendiri dengan tiada hak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba yaitu Fandi menyatakan bahwa bentuk perilaku kriminal yang dilakukannya sebagai berikut.

Saya salah satu remaja di Kelurahan Sayurmatangi yang kecanduan terhadap narkoba, karena kecanduan tersebut membuat saya sering menipu orangtua saya yaitu saya meminta uang dengan alasan untuk membeli kuota untuk bermain *game* dan saya juga pernah mengatakan hp saya hilang kepada orangtua saya padahal hpnya saya jual untuk membeli narkoba⁵⁹.

⁵⁸ *Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025.

⁵⁹ Fandi, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 13.30 wib).

Selanjutnya wawancara dengan orangtua dari Fandi yaitu Ibu Minik yang menyatakan bahwa

Anak saya Fandi memang sering memintak uang untuk membeli kuota untuk bermain *game* dan juga dia pernah memintak uang kepada saya karena hp nya hilang, ternyata hp nya tidak hilang tapi dijual untuk bisa mendapatkan uang dan membeli narkoba⁶⁰.

Hasil observasi bahwasanya Fandi memang kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduan itu membuat dia melakukan tindakan kriminal yaitu menipu orangtua nya, yaitu selalu memintak uang dengan alasan untuk membeli kuota akan tetapi uangnya digunakan untuk membeli narkoba⁶¹.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Fandi remaja di Kelurahan Sayurmatangi memang suka menipu orangtuanya seperti selaluy memintak uang untuk membeli kuota akan tetapi malah dibelikan kepada narkoba.

c. Menjual atau Mengedarkan narkoba

Menjual narkoba adalah tindakan ilegal dan berbahaya yang dapat menyebabkan penangkapan dan kerugian pada individu, masyarakat dan negara.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba yaitu Asrul menyatakan bahwa bentuk perilaku kriminal yang dilakukannya adalah

⁶⁰Minik, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025 pukul 16.20 wib).

⁶¹*Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 28 April 2025.

Saya salah satu remaja di Kelurahan Sayurmatangi yang kecanduan terhadap narkoba, karena kecanduan tersebut membuat saya juga ikut mengedarkan narkoba karena dengan mengedarkan narkoba saya bisa mendapat uang untuk membeli narkoba tersebut yaitu dengan menaikkan harganya⁶².

Selanjutnya wawancara dengan orangtua dari Asrul yaitu bapak Jalal yang menyatakan bahwa

Anak saya Asrul memang sudah kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduannya itu membuat dia melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu ikut mengedarkan narkoba untuk bisa membeli narkoba tersebut⁶³.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Asrul yaitu ibu Fatimah yang menyatakan bahwa

Anak saya Asrul memang sudah kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduannya itu membuat dia melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu ikut mengedarkan narkoba untuk bisa membeli narkoba tersebut⁶⁴.

Selanjutnya wawancara dengan teman dari Asrul yaitu Andi yang menyatakan bahwa

Saya selaku teman Asrul, pernah melihat Asrul menawarkan narkoba tersebut kepada teman disekolah kami, dan saya juga pernah diajak mengantar narkoba tersebut kepada salah satu teman sekelas kami, karena saya tidak tahu mau mengantar narkoba jadi saya mau-mau saja pas diajak⁶⁵.

Hasil observasi bahwasanya Asrul memang kecanduan terhadap narkoba dimana akibat kecanduan itu membuat dia

⁶²Asrul, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 14.00 wib).

⁶³Jalal, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁶⁴Fatimah, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁶⁵Andi, Teman Dari Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 14.30 wib).

melakukan tindakan kriminal yaitu ikut mengedarkan narkoba, yaitu dengan membawa orang yang ingin membeli narkoba tersebut ketempat penjualan narkoba itu⁶⁶.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Asrul remaja di Kelurahan Sayurimatinggi memang ikut mengedarkan narkoba kepada teman-teman disekolahnya karena dengan mengedarkan narkoba ia mendapatkan upah dari sipengedar.

2. Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan akal, ikhtiar. Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, iktiar (untuk mencapai suatu maksud) memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Upaya Orangtua Mengatasi Perilaku Kriminal Remaja Pecandu Narkoba di Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Beberapa upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan dan nasehat

Memberikan bimbingan adalah suatu kewajiban orangtua kepada anaknya dimana orangtua sangat berperan aktif dalam

⁶⁶Observasi, di Kelurahan Sayurimatinggi, 27 April 2025.

memberikan arahan ataupun nasehat kepada anak, karena sebagian orangtua menganggap remaja tidak begitu penting untuk diperhatikan, padahal disinilah mestinya orangtua memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap remaja, karena masa remaja adalah masa terjadinya perubahan dan pertumbuhan fisik dalam mencapai kematangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Iksan yaitu bapak Iwan mengatakan bahwa

Saya selaku orangtua dari Iksan sudah sering mengingatkan dan menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma di masyarakat dan sudah banyak aduan dari masyarakat kepada saya tentang perilaku anak saya⁶⁷.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Iksan yaitu ibu Sari yang menyatakan bahwa

Saya selaku orangtua dari Iksan sudah sering mengingatkan dan menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma di masyarakat dan sudah banyak aduan dari masyarakat kepada saya tentang perilaku anak saya⁶⁸.

Selanjutnya wawancara dengan Iksan yaitu anak dari bapak Iwan dan ibu Sari yang menyatakan bahwa

Orangtua saya memang sudah sering mengingatkan dan menasehati saya dan ayah saya juga selalu memarahi saya apabila saya mengulanginya, akan tetapi saya tetap mengulanginya karena kecanduan saya terhadap narkoba, karena dengan melakukan itu agar saya bisa membeli narkoba⁶⁹.

⁶⁷Iwan, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 15.30 wib).

⁶⁸Sari, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 15.30 wib).

⁶⁹Iksan, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 13.45 wib).

Hasil observasi bahwa ayah Iksan sering menasehatinya untuk tidak mencuri lagi, Iksan selalu mengiyakan untuk tidak mencuri lagi akan tetapi setelah itu ia tetap mencuri karena kecanduan terhadap narkoba tersebut⁷⁰.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Rijal yaitu bapak Inra mengatakan bahwa

Saya selaku orangtua dari Rijal sebelum dia keluar rumah saya selalu mengingatkan dan menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma di masyarakat, dan saya juga sering memarahi dia karena perilakunya yang tidak baik⁷¹.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Rijal yaitu ibu Ulfa yang menyatakan bahwa

Saya selaku orangtua dari Rijal sebelum dia keluar rumah saya selalu mengingatkan dan menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma di masyarakat⁷².

Selanjutnya wawancara dengan Rijal yaitu anak dari bapak Inra dan ibu Ulfa yang menyatakan bahwa

Sebelum keluar rumah orangtua saya memang selalu mengingatkan saya untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik dan juga ayah saya selalu memarahi saya agar tidak mengulangi perbuatan saya lagi⁷³.

⁷⁰Observasi, di Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025.

⁷¹Inra, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, Wawancara, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

⁷²Ulfa, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, Wawancara, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

⁷³Rijal, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, Wawancara, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 14.10 wib).

Hasil observasi bahwa ayah Rijal sering menasehatinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan juga memarahinya agar sianak tidak mencuri lagi⁷⁴.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Fandi yaitu ibu Minik mengatakan bahwa

Saya sebagai orangtua dari Fandi sudah sering menasehatinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dimasyarakat dan juga saya sering mengingatkannya untuk tidak berteman dengan teman yang memberikan pengaruh buruk terhadap anak saya⁷⁵.

Selanjutnya wawancara dengan Fandi yaitu anak dari ibu Minik yang menyatakan bahwa

Orangtua saya memang selalu mengingatkan saya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan juga selalu melarang saya untuk berteman dengan teman saya yang memberikan dampak negatif terhadap perilaku saya⁷⁶.

Hasil observasi bahwa ibu Fandi sering menasehatinya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan juga melarang anaknya untuk berteman dengan orang yang memberikan pengaruh buruk terhadap anaknya⁷⁷.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Asrul yaitu bapak Jalal mengatakan bahwa

Saya sudah sering mengingatkan anak saya untuk tidak berteman dengan orang yang mengajak dia untuk mengedarkan narkoba dan lebih pandai dalam memilih teman karena hal itu

⁷⁴ *Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025.

⁷⁵ Minik, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025 pukul 16.20 wib).

⁷⁶ Fandi, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 13.30 wib).

⁷⁷ *Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 28 April 2025.

sangat berbahaya terhadap anak saya dan saya juga sudah sering menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal itu lagi⁷⁸.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Asrul yaitu ibu Fatimah yang menyatakan bahwa

Saya sudah sering mengingatkan anak saya untuk tidak berteman dengan orang yang mengajak dia untuk mengedarkan narkoba dan lebih pandai dalam memilih teman karena hal itu sangat berbahaya terhadap anak saya dan saya juga sudah sering menasehati anak saya untuk tidak melakukan hal itu lagi⁷⁹.

Selanjutnya wawancara dengan Asrul yaitu anak dari bapak Jalal dan ibu Fatimah yang menyatakan bahwa

Orangtua saya sangat sering mengingatkan saya untuk tidak berteman lagi dengan orang yang mengajak saya mengedarkan narkoba dan juga mengingatkan saya untuk lebih pandai dalam memilih teman dan juga orangtua saya sering menasehati saya untuk tidak melakukan hal itu lagi⁸⁰.

Hasil observasi bahwa ayah Asrul sering menasehati anaknya untuk tidak ikut-ikutan mengedarkan narkoba tersebut dan mengingatkan anaknya untuk lebih berteman dengan teman yang memberi dampak positif terhadap anaknya⁸¹.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua dari remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba memang sering menasehati anaknya untuk selalu

⁷⁸Jalal, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁷⁹Fatimah, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁸⁰Asrul, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 14.00 wib).

⁸¹*Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 27 April 2025.

mematuhi aturan-aturan di masyarakat dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, dan juga mengingatkan anaknya untuk berteman dengan teman yang membawa pengaruh baik.

b. Mengawasi dan Memantau

Mengawasi dan memantau adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengawasi dan memantau kegiatan seseorang atau kelompok untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan atau berbahaya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Rijal yaitu bapak Inra mengatakan bahwa

Setelah mengetahui bahwa anak saya sering mencuri uang saya, saya sebagai orangtua akan menyimpan uang dengan lebih aman agar tidak ada cela bagi anak saya untuk mencuri lagi dan mengawasi atau memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak saya⁸².

Selanjutnya wawancara dengan Rijal yaitu anak dari bapak Inra dan ibu Ulfa yang menyatakan bahwa

Setelah orangtua saya tahu saya sering mengambil uang nya untuk membeli narkoba, ayah saya jadi tidak meletakkan uangnya sembarangan lagi dan juga mengawasi atau memantau kegiatan saya sehari-hari⁸³.

Hasil observasi bahwa orangtua Asrul sudah lebih memantau kegiatan apa-apa saja yang dilakukan anaknya diluar rumah agar anaknya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik karena dengan

⁸²Inra, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

⁸³Rijal, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 14.10 wib).

memantau kegiatan anak, anak jadi tidak bebas melakukan hal-hal yang tidak baik⁸⁴.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Asrul yaitu bapak Jalal mengatakan bahwa

Setelah saya mengetahui perilaku anak saya yang tidak baik saya sebagai orangtua lebih mengawasi dan memantau kegiatan yang dilakukannya sehari-hari dan mengatur waktu bahwa harus pulang sebelum jam 10 malam dan juga melarang anak saya bergaul dengan teman yang tidak baik⁸⁵.

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Asrul yaitu ibu Fatimah mengatakan bahwa

Setelah saya mengetahui perilaku anak saya yang tidak baik saya sebagai orangtua lebih mengawasi kegiatan anak saya baik itu dirumah ataupun diluar rumah dan juga mengawasinya disekolah melalui temannya⁸⁶.

Selanjutnya wawancara dengan Asrul yaitu anak dari bapak Jalal dan ibu Fatimah yang menyatakan bahwa

Setelah orangtua saya tahu bahwa saya ikut mengedarkan narkoba orangtua saya jadi aktif memantau kegiatan saya dirumah dan diluar rumah sehari-hari dan tidak boleh pulang kerumah diatas jam 10 malam, dan juga melarang saya untuk bergaul dengan teman saya yang membawa pengaruh buruk⁸⁷.

Hasil observasi bahwa orangtua Asrul sekarang lebih memantau dan mengawasi kegiatannya dirumah dan juga diluar rumah

⁸⁴ *Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 26 April 2025.

⁸⁵ Jalal, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁸⁶ Fatimah, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁸⁷ Asrul, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 14.00 wib).

dan juga mengatur pergaulan anaknya dan dengan upaya tersebut membuat si anak menjadi lebih baik⁸⁸.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua dari remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba lebih aktif dalam mengawasi dan memantau kegiatan anaknya baik itu dirumah, diluar rumah dan bahkan mengatur jam keluar rumah dan teman bergaul.

c. Mengajarkan Nilai-nilai Positif

Mengajarkan nilai-nilai positif adalah suatu proses untuk membimbing anak memahami nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab dan empati sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Asrul yaitu bapak Jalal mengatakan bahwa

Saya sebagai orangtua Asrul setelah mengetahui anak saya ikut mengedarkan narkoba untuk bisa mendapatkan uang, memberi tahu kepada anak saya betapa bahaya narkoba tersebut terhadap dirinya yang juga dapat merusak masa depannya dan juga mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak saya dan juga menyuruhnya untuk sholat⁸⁹.

Hal serupa juga disampaikan orangtua dari Asrul yaitu ibu

Fatimah yang menyatakan bahwa

Saya sebagai orangtua Asrul setelah mengetahui anak saya ikut mengedarkan narkoba untuk bisa mendapatkan uang, memberi tahu kepada anak saya betapa bahaya narkoba tersebut terhadap dirinya yang juga dapat merusak masa depannya dan

⁸⁸ *Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 27 April 2025.

⁸⁹ Jalal, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

juga mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak saya dan juga menyuruhnya untuk sholat⁹⁰.

Selanjutnya wawancara dengan Asrul yaitu anak dari bapak Jalal dan ibu Fatimah yang menyatakan bahwa

Setelah orangtua saya tahu saya ikut mengedarkan narkoba orangtua saya jadi lebih sering mengingatkan saya tentang bahaya narkoba dan juga mengajarkan hal-hal positif dan juga selalu menyuruh saya untuk sholat⁹¹.

Hasil observasi bahwa orangtua Asrul setelah mengetahui perbuatannya yang tidak baik, membuat orangtuanya lebih sering mengingatkannya tentang bahaya narkoba, mengajarkan hal-hal positif dan juga menyuruh anaknya untuk sholat⁹².

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Fandi yaitu ibu Minik mengatakan bahwa

Setelah saya mengetahui bahwa anak saya Fandi sering menipu saya untuk bisa mendapatkan uang untuk membeli narkoba kami sebagai orangtua mengajarkan kepada anak betapa bahaya narkoba dan melakukan tindakan kriminal dengan mengajarkan anak kami jujur dan bertanggung jawab⁹³.

Selanjutnya wawancara dengan Fandi yaitu anak dari ibu Minik yang menyatakan bahwa

Setelah orangtua saya tahu bahwa saya sering menipu mereka orangtua saya jadi selalu mengingatkan saya betapa bahayanya narkoba dan perbuatan yang saya lakukan dan selalu mengajarkan saya untuk jujur dan bertanggung jawab⁹⁴.

⁹⁰Fatimah, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

⁹¹Asrul, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 14.00 wib).

⁹²*Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 27 April 2025.

⁹³Minik, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025 pukul 16.20 wib).

⁹⁴Fandi, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 13.30 wib).

Hasil observasi bahwa ibu Fandi selalu mengingatkan betapa bahayanya narkoba dan perbuatan yang anaknya lakukan dan dengan itu membuat si anak menjadi lebih baik dan lebih bisa jujur terhadap orangtuanya⁹⁵.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua dari remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba lebih mengajarkan nilai-nilai positif terhadap anaknya dan memberitahu bahaya narkoba dan juga selalu mengingatkan anak untuk sholat.

d. Memberikan sanksi

Memberikan sanksi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menegakkan disiplin dan memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan atau melanggar aturan, dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku dan mencegah terjadinya perilaku yang sama dimasa depan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Iksan yaitu bapak Iwan mengatakan bahwa

Saya sebagai orangtua dari Iksan awalnya saya tidak memberikan sanksi atau hukum kepada anak saya tapi hanya memarahi dan menasehatinya tapi karena perbuatannya semakin menjadi membuat saya harus lebih tegas dengan memberikan sanksi atau hukum apa bila ia melakukan hal-hal yang tidak baik itu lagi yaitu sanksi yang saya berikan adalah melarang dia keluar rumah di malam hari dan juga menyita hp nya⁹⁶.

⁹⁵ *Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 28 April 2025.

⁹⁶ Iwan, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 15.30 wib).

Selanjutnya wawancara dengan Iksan yaitu anak dari bapak

Iwan yang menyatakan bahwa

Saya dan orangtua saya memang sudah membuat kesepakatan jika saya mengulangi hal itu lagi saya tidak dibolehkan untuk keluar rumah dan juga menyita hp saya, dan hal itu pernah terulang saya kira saya hanya ditinggalkan sendiri dirumah tetapi ayah saya juga tidak keluar rumah untuk mengawasi saya⁹⁷.

Hasil observasi bahwa orangtua Iksan memang melarang iksan untuk keluar rumah apabila ia melakukan perbuatan yang tidak baik, dan memang pernah iksan tidak keluar rumah selama 3 hari karena ketahuan mencuri⁹⁸.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Rijal yaitu bapak Inra mengatakan bahwa

Sejak tahu anak saya Rijal sering mengambil uang saya, awalnya saya hanya memarahi dan menasehatinya untuk tidak melakukan itu lagi, tetapi anak saya tetap mengulanginya dan setelah itu saya mengambil tindakan yang lebih tegas lagi yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman apabila ia mengulanginya lagi dan sanksi yang kami telah sepakati adalah tidak memberikan uang jajan dan melarang untuk keluar rumah⁹⁹.

Selanjutnya wawancara dengan Rijal yaitu anak dari bapak

Inra yang menyatakan bahwa

Awal ayah saya tahu saya mencuri uangnya ayah saya hanya memarahi dan menasehati saya tapi karena saya mengulanginya lagi ayah saya jadi memberikan sanksi atau hukuman apabila saya mengulanginya lagi dan sanksi yang

⁹⁷Iksan Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 13.45 wib).

⁹⁸*Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025.

⁹⁹Inra Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 25 April 2025 pukul 13.00 wib).

ayah saya berikan adalah dengan tidak memberikan uang jajan dan melarang saya untuk keluar rumah¹⁰⁰.

Hasil observasi bahwa orangtua Rijal telah membuat perjanjian dengan rijal apabila ketahuan mencuri lagi akan dikenakan sanksi yang mereka sudah sepakati yaitu tidak boleh keluar rumah dan tidak diberikan uang jajan¹⁰¹.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Fandi yaitu ibu Minik mengatakan bahwa

Awalnya saya sebagai orangtua hanya memarahi anak saya saat saya tahu dia membohongi saya dengan meminta uang untuk beli kuota tapi malah dibelikan kepada narkoba tetapi setelah saya tahu dia menipu saya dengan mengatakan hp nya hilang tapi ternyata hp itu dijual untuk membeli narkoba membuat saya sebagai orangtua berperan lebih tegas dengan membuat perjanjian apabila ia melakukan hal itu lagi saya sebagai orangtua tidak lagi memberikan uang jajan dan juga akan menarik hp nya¹⁰².

Selanjutnya wawancara dengan Fandi yaitu anak dari ibu Minik yang menyatakan bahwa

Setelah orangtua saya tahu perbuatan saya yang selalu membohongi atau menipu mereka, orangtua saya langsung membuat kesepakatan dengan saya apabila mengulangi hal itu maka saya tidak lagi diberikan uang jajan dan juga menyita hp saya¹⁰³.

Hasil observasi bahwa orangtua Fandi mengambil tindakan yang lebih tegas apabila Fandi mengulangi perbuatannya yaitu dengan

¹⁰⁰Rijal Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 21 April 2025 pukul 14.10 wib).

¹⁰¹*Observasi*, di Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025.

¹⁰²Minik, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 26 April 2025 pukul 16.20 wib).

¹⁰³Fandi, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatangi, 24 April 2025 pukul 13.30 wib).

memberikan saksi terhadap perbuatannya dan sanksinya dalah tidak memberikan uang jajan dan menarik hp nya¹⁰⁴.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orangtua Asrul yaitu bapak Jalal mengatakan bahwa

Setelah saya tahu anak saya mengedarkan narkoba saya langsung menasehati dan juga memarahinya dan anak saya pun tidak melakukannya lagi sudah cukup lam tapi saya mendapat laporan dari temannya bahwa akhir-akhir ini dia ikut lagi mengedarkan narkoba tersebut dan disaat mengetahui hal tersebut saya sebagai orangtua langsung membuat perjanjian dengan anak saya apa bila mengulangi hal tersebut saya akan mengawasi anak saya lebih ketat dan tidak membolehkannya keluar rumah dengan waktu yang ditetapkan dan juga tidak memberikan uang kepadanya¹⁰⁵.

Selanjutnya wawancara dengan Asrul yaitu anak dari bapak Jalal yang menyatakan bahwa

Saya dan orangtua saya memiliki kesepakatan yaitu orangtua saya akan mengawasi saya lebih ketat dan tidak membolehkan saya keluar rumah dengan waktu yang ditetapkan ayah saya dan juga tidak memberikan uang kepada saya apabila bila saya ikut-ikutan lagi untuk mengedarkan narkoba¹⁰⁶.

Hasil observasi bahwa orangtua Asrul telah membuat kesepakatan dengan asrul apabila ia mengulangi perbuatannya lagi maaka ia akan diberikan sanksi yaitu tidak membolehkannya keluar rumah hari dan juga tidak memberikan uang kepadanya¹⁰⁷.

¹⁰⁴ *Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 28 April 2025.

¹⁰⁵ Jalal, Orangtua Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 14.20 wib).

¹⁰⁶ Asrul, Remaja Yang Melakukan Tindak Kriminal Akibat Kecanduan Narkoba, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 14.00 wib).

¹⁰⁷ *Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 27 April 2025.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Mirhan mengatakan bahwa

Upaya dari saya sebagai Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi bahwa apabila anak-anak tersebut mengulangi kembali perbuatannya maka akan diberikan sanksi yang sudah ditetapkan¹⁰⁸.

Selanjutnya wawancara dengan masyarakat Kelurahan Sayurminggi yaitu ibu Sanna mengatakan bahwa

Saya sebagai masyarakat Kelurahan Sayurminggi setuju atas upaya yang diberikan Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi yaitu memberikan sanksi kepada anak-anak yang melakukan pencurian di Kelurahan Sayurminggi ini¹⁰⁹.

Hasil observasi bahwa Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi dan masyarakat Kelurahan Sayurminggi setuju akan memberikan sanksi bagi siapapun yang melakukan tindakan kriminal yang melibatkan masyarakat¹¹⁰.

Sesuai dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orangtua dari remaja yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba akan memberikan sanksi kepada anak mereka apabila mengulangi perbuatannya lagi. Begitu juga dengan Kepala lingkungan apabila ada yang melakukan tindakan kriminal yang merugikan masyarakat siapapun itu akan diberikan sanksi.

¹⁰⁸Mirhan, Kepala Kingungan I Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 17.10 wib).

¹⁰⁹Sanna, Masyarakat di Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 25 April 2025 pukul 15.00 wib).

¹¹⁰*Observasi*, di Kelurahan Sayurminggi, 28 April 2025.

3. Faktor penyebab Remaja Kecanduan Terhadap Narkoba di Kelurahan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Faktor penyebab adalah kondisi yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya suatu peristiwa, fenomena atau masalah, faktor penyebab dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Lingkungan I Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Mirhan menyatakan bahwa

Faktor penyebab remaja kecanduan narkoba di Kelurahan Sayurminggi ini salah satunya karena faktor lingkungan dimana banyak orang-orang yang memakai narkoba membuat remaja jadi terpengaruh dan juga ada orang-orang yang mengedarkan narkoba tersebut dan juga mungkin karena kurangnya pengawasan dari orangtua¹¹¹.

Hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat di Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Madi yang menyatakan bahwa

Di Kelurahan Sayurminggi ini memang banyak orang-orang yang memakai narkoba baik itu dari kalangan orangtua atau anak muda dan juga ada beberapa yang mengedarkannya, banyak orang-orang dari luar wilayah Kelurahan Sayurminggi yang datang untuk membeli narkoba tersebut, jadi saya rasa remaja di Kelurahan Sayurminggi ini kecanduan terhadap narkoba karena faktor lingkungan yang kurang baik¹¹².

Hal serupa juga disampaikan oleh masyarakat di Kelurahan Sayurminggi yaitu bapak Madi yang menyatakan bahwa

Di Kelurahan Sayurminggi ini memang banyak orang-orang yang memakai narkoba, mengedarkan dan juga mencuri untuk

¹¹¹Mirhan, Kepala Kingungan I Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 24 April 2025 pukul 17.10 wib).

¹¹²Madi, Masyarakat di Kelurahan Sayurminggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurminggi, 29 Mei 2025 pukul 15.30 wib).

bisa membeli narkoba tersebut jadi saya rasa faktor penyebab remaja kecanduan narkoba karena faktor lingkungan dan juga mungkin karena kurangnya pengawasan dari orangtua¹¹³.

Hasil observasi bahwsanya di Kelurahan Sayurmatinggi memang banyak orang yang mengkonsumsi narkoba baik itu dari kalangan orangtua atau anak-anak muda dan juga ada beberapa orang yang mengedarkan narkoba tersebut dan juga banyak dari wilayah diluar kelurahan sayurmatinggi yang datang untuk membeli narkoba tersebut

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian teori menjelaskan peran orangtua dalam penelitian ini adalah uapaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja. Orangtua tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan anak saja, namun orangtua juga bertanggung jawab dalam membimbing dan menasehati anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik atau yang melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat, memantau dan mengawasi kegiatan yang dilakukannya agar anak merasa dijaga dan di sayangi agar anak tidak melakukan tindakan yang buruk, dan mengajarkan hal-hal yang positif kepada anak agar anak tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik, agar anak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan juga agar anak tetap berada di jalan yang baik. Orangtua mempunyai peran penting terhadap anaknya, karean orangtua adalah faktor utaman dalam mengatasi

¹¹³Doli, Masyarakat di Kelurahan Sayurmatinggi, *Wawancara*, (Kelurahan Sayurmatinggi, 29 Mei 2025 pukul 16.00 wib).

perilaku-perilaku yang tidak baik yang dilakukan anak. Adapun upaya orangtua dalam hal ini yaitu orangtua yang hanya menasehati tapi tidak mengawasi dan juga dan hanya memarahi tanpa mengajarkan hal-hal yang positif.

Ada berbagai teori konseling yang berkaitan dengan perilaku kriminal remaja akibat kecanduan narkoba yaitu salah satunya teori behavioral yaitu teori (behaviorisme) memandang perilaku sebagai respons terhadap lingkungan. Dalam konteks remaja yang berperilaku kriminal remaja, teori ini diterapkan untuk memahami perilaku tersebut terbentuk dan dipertahankan. Teori ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke cara-cara yang lebih adaptif (efektif)

Pada temuan dan pengolahan analisis data ditemukan bahwa faktor penghambat orangtua dalam memberikan upaya atas hal ini adalah karena faktor ekonomi dan faktor pendidikan, dimana orangtua hanya bisa menasehati dan mengingatkan anaknya tanpa bisa mengawasinya karena sibuk mencari nafkah dan juga orangtua yang hanya mengawasi tapi tidak mengajarkan hal-hal yang positif kepada anaknya karena kurangnya pengetahuan orangtua.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi

penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mencuri berjumlah 2 remaja, menipu berjumlah 1 remaja, menjual atau mengedarkan narkoba berjumlah 1 remaja.
2. Upaya orangtua mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki upaya untuk mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba yaitu dengan memberikan bimbingan dan nasehat, mengawasi dan memantau kegiatan dan pergaulan anaknya, dan mengajarkan nilai-nilai positif seperti memberitahu bahaya dari narkoba dan memngingatkannya untuk sholat tersebut, dan memberikan sanksi seperti tidak boleh keluar rumah sesuai yang disepakati orangtua dan anak.
3. Faktor penyebab remaja kecanduan narkoba di Kelurahan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan karena faktor lingkungan yang kurang baik dimana banyak orang-orang yang mengkonsumsi narkoba dan juga karena kurangnya pengawasan dari orangtua.

B. Implikasi hasil penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja pecandu narkoba, sesuai dengan material seperti uang saku, hp, dan kendaraan sedangkan nonmaterial seperti memberikan bimbingan dan nasehat, mengawasi dan memantau, mengajarkan nilai-nilai positif kepada remaja yang melakukan tindak kriminal.
2. Penelitian ini bertujuan juga untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat agar selalu memperhatikan anak agar terhindar dari perilaku kriminal akibat kecanduan narkoba.

C. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis juga memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada orangtua
 - a. Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan pergaulan anak
 - b. Mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak dan wawasan tentang bahaya narkoba
 - c. Orangtua lebih memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan terlalu fokus untuk mencari uang karena anak juga membutuhkan kasih sayang
 - d. Berdoa kepada Allah agar anak bisa berumah menjadi lebih baik
 - e. Selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu

2. Saran kepada anak
 - a. Menjaga pergaulan atau membatasi pergaulan dengan yang tidak baik
 - b. Anak harus memikirkan akibat dari perbuatan yang dilakukannya
 - c. Anak harus memahami kondisi keluarganya seperti kondisi ekonomi
 - d. Mendekatkan diri kepada agama
 - e. Selalu melaksanakan shalat 5 waktu
3. Saran kepada masyarakat
 - a. Kemauan keras dari masyarakat untuk memberantas narkoba
 - b. Kerjasama antara semua komponen masyarakat
 - c. Pengajaran agama seperti pengajian terhadap remaja
 - d. Menerapkan hukum adat seperti, mengganti setiap barang yang dicuri atau membayar denda
4. Saran kepada peneliti selanjutnya
 - a. Agar dapat memperluas upaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja dengan melibatkan informan yang lebih luas dan beragam
 - b. Membuat eksperimen tentang perbedaan orangtua yang melaporkan anak kepolisis karena anak melakukan tindakan kriminal dan orangtua yang tidak melaporkan anak kepolisis

DAFTAR PUSTAKA

- Alemaheyu Shelemo Asmamaw, 2003, „Narkotika Dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana“, *Jurnal Nucl. Phys.*, 13.1. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>
- Amalia Yunia Rahmawati, 2020, „Pengertian Narkotika“, July.
- Anatra, Fikri, Muhammad Fauzi Rizki, Rahmadhani Suci, and Budiarti Santoso Meilanny, 2021, „Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja“, *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (JPPM), 2.3.<<https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/37834>>
- Anggraini, Kiki Rizky, Rosmawati Lubis, and Putri Azzahroh, 2022, „Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi“, doi:10.31869/mm.v5i1.3511. Menara Medika, 5.1.
- Aziz Azri Abdul, 2022, „Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Al-Qur’an“, Skripsi.<http://repository.uin-suska.ac.id/64591/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Diananda Amita, 2018, Psikologis Remaja dan Permasalahannya, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 1. <https://ejournal.uca.ac.id/index.php/istighna/article/view/169>
- Fetra Wendy, 2020, „Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahguna Narkoba“.
- Firmansyah, Dicky, 2007, „Kenakan Remaja“, *Jurnal Pendidikan*, 7.3 . <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4647>
- Hawa Siti Tanjung, 2020, „Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal“, Upaya Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Lingkungan III Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 3.
- Hibriyah, Filzah, 2019, „Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home“, Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- Iba Zainuddin, 2024 Buku Metode Penelitian, Jawa Tengah, Eureka Media Aksara, Cet.1.
- Ii, B A B, „Poerwadarminta, “Konsep Upaya” 2006 Muhammad Ngajenan, Kamus Etimologi Bahasa Indonesia, Semarang Dahara Prize. 40
- Ii, B A B, A Orang Tua, and Peran Orang Tua, „Peran Orang Tua“.
- Janosik, Steven M, 2005, „Narkoba Merupakan Singkatan Dari Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif Lainnya. Secara Etimologis Narkoba Atau Narkotika Berasal Dari Bahasa Inggris Narcose Atau Narcosis Yang Berarti Menidurkan Dan Pembiusan.“, NASPA Journal, 42.4.
- Mohamad Muspawi, Undari Sulung, 2013 “Memahami sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier”, Dalam *Jurnal Edu Research Indonesia For Corporate Learning And Studies IICL*, Vol.5 No.3, September
- Munaing, Munaing, Aswar Aswar, Faizal Ramadah Syah Pusadan, and Nurul Mukhlisah, 2011, „Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunan Narkoba Pada Remaja“, *Jurnal AbdiMas Muhammad Triutama Ananda*, 2020, „Sosiologi Kriminal“, 9. Bongaya, 1.1,
- Nasrudin, Mohammad, 2017, „Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Deliquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri“, INSTITUTIONAL REPOSITORY OF IAIN Tulungagung (IRIT). *Journal*
- Ningsih, Kiki Rasdian, and Joko Kuncoro, 2017, „Persepsi Terhadap Perilaku Tindak Kriminal Ditinjau Dari Kepribadian The Big Five & Satus Hukum Wanita Narapidana & Wanita Non Narapidana“, *Proyeksi*, 12.1.<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2846>
- Nizar Rangkuti Ahmad, 2016, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Cipta Pustaka Media, Cet.1 April .
- P. Hadisuprpto, “Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja”. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. 3, (3), 9-18. (2004), pp.77
<https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/download/2738/2669>
- Pia Sopianti, Gagah Daruhadi, 2024 “Pengumpulan Data Penelitian”, Dalam *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3, No.5.
<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181>
- Puspita, 2017, „Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota“,

Repository.Uma.Ac.Id,Sarwono.<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1234>

Rahman M.T., Mustari, M., 2012 Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta, Laks Bang Pressindo, ISBN, 978-979-26856-2-6.

Romansa, Edwin, 2022, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kriminaitas Pada Remaja“.

Sholihah, N. M. W., 2020, “Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)”, IAIN Kediri, 53.9.<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/5397/3610>

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & G, Bandung, Alfabet. Sukarmin, and Ordiman Lasaima, (2023) 'Jurnal Attending' 2.2.

Sulung Undari 2024, Mohamad Muspawi, “Memahami sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier”, *Jurnal Edu Research Indonesia For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol.5 No.3. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>

Supriyadi, Tugimin, Siti Faedattusyhadah, Sandora Afita, Annisa Darmaji Putri, and Syachrizal Farhan, 2024 “Fenomena Perilaku Kejahatan Kriminal Berdasarkan Gangguan Psikologis”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.3. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1639>

Susanti Prasetyaningrum, Ni“matuzahroh, 2018 Buku Observasi Teori dan Aplikasi Psikologi, Malang, UMM Press Cet.1. <https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=FJ051kMC0c&dq=observasi%20adalah&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q=observasi%20adalah&f=false>

Syarat-syarat, Guna Memenuhi Sebagian, Febri Anika, and Br Sipayung, 2017 „Tersangka Pencurian di Kepolisian Resoert Kota Binji di Ajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area“.

Wadjir Sangadji Namira, 2019, „Dasar Kesehatan Reproduksi“, Universitas Esa Unggul.

Yang Narkotika, Dilakukan Oleh, and Anak Di, „Criminology Review Of The Abuse Of Narcotics Done By Childrend In Balikpapan City, *Artikel*, 2 (2020), hlm.. 675–91.<https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/13/simplesearch?que>

[ry=&sort_by=dc.date.issued_dt&order=desc&rpp=10&filter_field_1=dateIssued&filter_type_1>equals&filter_value_1=%5B2010+TO+2017%5D&filter_field_2=subject&filter_type_2>equals&filter_value_2=konsep+diri&filter_field_3=dateIssued&filter_type_3>equals&filter_value_3=2017&filter_field_4=subject&filter_type_4>equals&filter_value_4=suspect&filter_field_5=subject&filter_type_5>equals&filter_value_5=tersangka&etal=5&filtername=author&filterquery=Sipayung%2C+Febri+Anika+Br&filtertype>equals](#)

Yoyon Suryono dan Ernie Martsiswati, 2014, “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 190. https://www.researchgate.net/publication/359521430_Peran_Orang_Tua_dalam_Mengembangkan_Kemampuan_Sosial_Emosional_Anak_Usia_Dini

Yulia Rusparindra Rahma, “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Peserta didik Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Program Studi PKK JPTK UST*, 3. http://etheses.iainkediri.ac.id/4859/3/932131117_bab2.pdf

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk orangtua remaja pecandu narkoba yang melakukan perilaku kriminal
 - a. Apakah anak bapak/ibu pernah melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kriminal yang dilakukan oleh anak bapak/ibu akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - c. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal yang dilakukan oleh anak bapak/ibu akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - d. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan agar anak terhindar dari perilaku kriminal akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - e. Apa kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku kriminal yang dilakukan oleh anak bapak/ibu akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
2. Pedoman wawancara untuk remaja pecandu narkoba yang melakukan perilaku kriminal
 - a. Apakah saudara pernah mengkonsumsi narkoba?
 - b. Berapa kali saudara mengkonsumsi narkoba dalam seminggu?
 - c. Apa yang saudara lakukan jika saudara tidak mendapatkan uang untuk membeli narkoba?

- d. Pernahkan orangtua saudara menasehat saudara agar tidak melakukan tindakan kriminal?
 - e. Apakah ada pengawasan orangtua tentang pergaulan saudara?
 - f. Apakah saudara melaksanakan sholat?
 - g. Apakah saudara bisa membaca al-quran?
3. Pedoman wawancara untuk teman sebaya dari remaja pemakai narkoba yang melakukan perilaku kriminal
- a. Apakah teman saudara pernah melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kriminal yang dilakukan oleh teman saudara akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - c. Menurut saudara apa faktor penyebab teman saudara melakukan tindakan kriminal di lingkungan I kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - d. Apakah saudara pernah diajak oleh teman saudari untuk melakukan tindakan kriminal di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - e. Apakah orangtua melarang saudara bergaul dengan teman saudara yang melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
4. Pedoman wawancara untuk Kepala Lingkungan Kelurahan Sayur Matinggi
- a. Apakah remaja di kelurahan Sayur Matinggi ini pernah melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba?

- b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Sayur Matinggi ini akibat kecanduan narkoba?
 - c. Menurut bapak apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - d. Menurut bapak bagaimana perilaku kriminal remaja pengkonsumsi narkoba yang ada di kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - e. Menurut bapak apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?
5. Pedoman wawancara untuk masyarakat di Kelurahan Sayur Matinggi
- a. Apakah remaja di kelurahan Sayur Matinggi ini pernah melakukan tindakan kriminal akibat kecanduan narkoba?
 - b. Apa saja bentuk-bentuk perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Sayur Matinggi ini akibat kecanduan narkoba?
 - c. Menurut bapak apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di lingkungan I kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - d. Menurut bapak/ibu apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal remaja pengkonsumsi narkoba di Kelurahan Sayur Matinggi ini?
 - e. Menurut bapak/ibu apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal yang dilakukan anak mereka akibat kecanduan narkoba di kelurahan Sayur Matinggi ini?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi terhadap upaya orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di Lingkungan I Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Observasi terhadap faktor penghambat orangtua dalam mengatasi perilaku kriminal remaja pemakai narkoba di Lingkungan I Kelurahan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dokumentasi

1. Dokumentasi data penduduk Kelurahan Sayurmatinggi



2. Dokumentasi wawancara dengan remaja yang melakukan tindak kriminal akibat kecanduan narkoba





3. Dokumentasi wawancara dengan orangtua remaja yang melakukan tindak kriminal akibat kecanduan narkoba





4. Dokumentasi wawancara dengan teman remaja yang melakukan tindak kriminal akibat kecanduan narkoba



5. Dokumentasi wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Sayurmatangi



6. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Lingkungan I di Kelurahan Sayurmatangi

